

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SANITASI PASAR WAMEO DI KOTA BAUBAU TAHUN 2020

FACTORS AFFECTING THE SANITATION OF THE WAMEO MARKET IN BAUBAU CITY IN 2020

Nurfatmala¹
STIKES IST Buton,
Indonesia¹
email:
nurfatmala92@gmail.com

Abstrak: Aktivitas manusia yang terjadi di suatu pasar akan menghasilkan masalah lingkungan, misalnya sanitasi pasar. Untuk mengantisipasi hal ini maka upaya pengawasan perlu dilaksanakan secara berkesinambungan agar pembeli, penjual dan karyawan pasar serta masyarakat yang bermukim dapat terhindar dari gangguan penyakit menular. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sanitasi pasar Wameo Kota Baubau tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah bersifat analitik kuantitatif yang mencoba menggali dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dengan desain *cross sectional*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 346 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah 185 responden, dimana pengambilan sampel adalah *secara random sampling*. Hasil uji statistik *chi-square* tentang pengaruh antara Peran Serta Pedagang Terhadap Sanitasi Pasar diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 8,988$ (X^2 tabel = 3,841), nilai $\rho = 0.004$. Dengan demikian X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel atau $\rho = 0,004$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh antara peran serta pedagang terhadap sanitasi pasar Wameo Kota Baubau Tahun 2020. Diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 8,988$ (X^2 tabel = 3,841), nilai $\rho = 0.028$. Dengan demikian X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel atau $\rho = 0,028$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh antara dukungan petugas kebersihan terhadap sanitasi pasar Wameo. Kesimpulan dalam penelitian ini Ada pengaruh peran serta pedagang terhadap sanitasi pasar Wameo Kota Baubau Tahun 2020. Ada pengaruh antara dukungan petugas kebersihan terhadap sanitasi pasar Wameo Kota Baubau Tahun 2020.

Kata Kunci : Peran Serta Pedagang, Dukungan Petugas Kebersihan, Sanitasi Pasar.

Abstract: Human activities that occur in a market will result in environmental problems, such as market sanitation. To anticipate this, monitoring efforts need to be carried out on an ongoing basis so that buyers, sellers and market employees as well as the people who live can avoid the disruption of infectious diseases. This study aims to determine the factors that affect the sanitation of the Wameo market in Baubau City in 2020. This type of research is quantitative analytic which tries to explore and why this health phenomenon occurs, with a cross sectional design. The population in this study were 346 respondents. The sample in this study was 185 respondents, where the sample was taken by random sampling. The results of the chi-square statistical test on the effect of Trader Participation on Market Sanitation obtained the value of $X^2_{count} = 8.988$ (X^2 table = 3.841), the value of $\rho = 0.004$. Thus, X^2 count is greater than X^2 table or $\rho = 0.004$ is smaller than $\rho = 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is an influence between the participation of traders on the sanitation of the Wameo market in Baubau City in 2020. The value of $X^2_{count} = 8.988$ (X^2 table = 3.841), the value of $\rho = 0.028$. Thus, X^2 count is greater than X^2 table or $\rho = 0.028$ smaller than $\rho = 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is an influence between the support of the janitor on the sanitation of the Wameo market. The conclusion in this study is that there is an effect of the participation of traders on the sanitation of the Wameo market in Baubau City in 2020.

Keywords: Participation of Traders, Support of Cleaning Officers, Market Sanitation.

IJI Publication
E-ISSN: 2798-2025
Vol. 1, No. 1, pp. 23-30
Juni 2021

 Unit Publikasi Ilmiah
Intelektual Madani
Indonesia

PENDAHULUAN

Aktivitas manusia berjalan seiring dengan bertambahnya penduduk, dengan segala aktivitasnya baik masyarakat pemukiman, pedagang pasar, dan perkantoran merupakan salah satu komponen dalam timbulnya permasalahan lingkungan dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya, volume dan karakteristik sampah, masalah sanitasi pasar dan lain-lain. Aktivitas manusia yang terjadi di suatu pasar akan menghasilkan masalah lingkungan, misalnya sanitasi pasar. Untuk mengantisipasi hal ini maka upaya pengawasan perlu dilaksanakan secara berkesinambungan agar pembeli, penjual dan karyawan pasar serta masyarakat yang bermukim dapat terhindar dari gangguan penyakit menular (Soemirat, 2011).

Sampah banyak ditemukan pada tempat-tempat umum yang menjadi problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat tersebut. Salah satu tempat umum yang menghasilkan sampah adalah pasar. Pasar adalah tempat dimana ketika adanya orang yang menawarkan sejumlah barang dan jasa untuk dapat dijual kepada orang lain melalui cara yang sistematis dan terorganisir. Pasar merupakan salah satu yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, dimana fungsinya lembaga pasar ini sebagai institusi ekonomi tidak dapat terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang (Damsar, 2010).

Umumnya pasar tradisional yang ada di Indonesia dalam kondisi yang kumuh, becek, tidak teratur, panas, tidak nyaman karena biasanya menimbulkan bau dan juga menimbulkan kemacetan. Sedangkan dari segi sanitasinya seperti penyediaan air bersih yang kurang memadai, sistem pengelolaan sampah yang tidak baik yang dapat kita lihat dari banyaknya sampah yang berserahkan, toilet, atau jamban yang tidak terawat dan sebagainya (Asnita, 2012).

Di Indonesia terdapat sekitar 13.450 pasar tradisional dengan 12.625.000 pedagang beraktivitas didalamnya, dan menunjukkan terdapat sebanyak 95 % bangunan pasar tradisional sudah tidak layak, kondisi pasar juga sering tidak sehat dengan sistem pembuangan yang tidak baik, drainase yang tidak baik, kebersihan yang buruk sehingga membuat pasar menjadi sumber penyakit (Kemenkes RI, 2015).

Penelitian oleh Zafira (2016) di pasar tradisional Kota Medan menunjukkan bahwa kondisi sanitasi di beberapa pasar tersebut masih buruk, seperti sampah yang berserahkan, bahkan bertumpuk tinggi dan diabaikan begitu saja, jalan antar gang uang becek, SPAL yang tidak saniter, serta tempat pengumpulan sampah sementara yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa sanitasi dasar di pasar belum menjadi perhatian dari pihak yang berkaitan termaksud didalamnya pengelola dan pemerintah daerah, dan dengan kondisi tersebut mengakibatkan kondisi pasar menjadi tidak sehat, dan tidak nyaman bagi pengunjung yang datang ke pasar tersebut.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Tengku Hera di Pasar Tradisional Pringgane Sumatera Utara pada tahun 2015 didapatkan bahwa pelaksanaan sanitasi dasar pasar secara umum termasuk dalam kategori kurang yaitu hanya memenuhi 21 kriteria (46,7 %) dari 45 kriteria (100%).

Berdasarkan data di TPA Kota Baubau, timbunan sampah rata-rata di area pemukiman dan tempat-tempat umum. Komponen terbanyak berasal dari pasar-pasar tradisional misalnya Pasar Wameo, Pasar Wameo yaitu sisa-sisa makanan/sayuran dan sisa-sisa kulit ikan (51%), plastik (20 %), dan kertas/karton (12%) (Dinas Kebersihan Kota Bau-bau, 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kondisi pasar Wameo sangat kotor dengan sampah yang berserakan. Pemerintah telah menyediakan container sampah yang diletakkan di pinggir jalan yang dekat dengan lokasi yang sering dilewati oleh masyarakat, sehingga sampah yang berada disekitar container menjadi pemandangan yang kotor dan mengganggu aktivitas manusia. Pasar Wameo memiliki kondisi yang sangat jauh dari pasar yang sehat, dari kondisi sanitasi pembuangan limbah kotoran ikan-ikan yang dijual dipasar tidak bersih dan sangat jauh dari yang namanya pasar sehat sehingga dapat sangat mudah terjangkit penyakit. Jamban (WC) yang ada dipasar tidak bisa digunakan karena tidak dapat berfungsi lagi dan kotor. Pedagang-pedagang yang menjual banyak terdapat di jalan raya sehingga mengganggu kendaraan bermotor yang berlalu-lalang, disamping itu juga tempat pembuangan

sampah berada di sekitar pedagang-pedagang yang menjual. Oleh karena itu, tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sanitasi Pasar Wameo di Kota Baubau Tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *cross sectional*. Rancangan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang pengukuran dan pengamatannya dilakukan secara stimulan pada suatu saat atau sekali waktu (Notoatmodjo, 2010).

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan di Pasar Wameo Kota Baubau dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 185 responden. Adapun data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan *crosstab* (tabulasi silang). Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Analisis Univariat

Penelitian ini dilakukan di Pasar Wameo Kota Baubau dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 185 responden. Adapun data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan *crosstab* (tabulasi silang). Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Sanitasi Pasar

Distribusi frekuensi berdasarkan sanitasi pasar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sanitasi Pasar Yang Terdapat Di Pasar Wameo Kota Baubau Tahun 2020

| Sanitasi Pasar | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----------------------|---------------|----------------|
| Memenuhi syarat | 76 | 41,1 |
| Tidak memenuhi syarat | 109 | 58,9 |
| Total | 185 | 100 |

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar sanitasi Pasar Wameo adalah tidak memenuhi syarat dengan jumlah 76 orang dengan persentase 41,1 % dan sebagian kecil sanitasi pasar Wameo adalah yang memenuhi syarat dengan jumlah 76 orang dan persentase 41,1 %.

2. Peran Serta Pedagang

Distribusi frekuensi berdasarkan peran serta pedagang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Serta Pedagang Yang Terdapat Di Pasar Wameo Kota Baubau Tahun 2020

| Peran Serta Pedagang | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Berperan | 90 | 48,6 |
| Kurang Berperan | 95 | 51,4 |
| Total | 185 | 100 |

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar pedagang kurang berperan serta dalam kegiatan sanitasi pasar adalah dengan jumlah 95 orang dengan persentase 51,4 % dan sebagian kecil pedagang berperan serta dalam kegiatan sanitasi pasar dengan jumlah 90 orang dan persentase 48,6 %.

3. Dukungan Petugas Kebersihan

Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan petugas kebersihan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Petugas Kebersihan Yang Terdapat Di Pasar Wameo Kota Baubau Tahun 2020

| Dukungan Petugas Kebersihan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----------------------------|---------------|----------------|
| Mendukung | 82 | 44,3 |
| Tidak mendukung | 103 | 55,7 |
| Total | 185 | 100 |

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar tidak mendukung dalam kegiatan sanitasi pasar adalah dengan jumlah 103 orang dengan persentase 55,7 % dan sebagian kecil petugas kebersihan mendukung dalam kegiatan sanitasi pasar dengan jumlah 82 orang dan persentase 44,3 %.

Analisis Bivariat

1. Pengaruh Peran Serta Pedagang Terhadap Sanitasi Pasar

Tabel 4
Pengaruh Peran Serta Pedagang Terhadap Sanitasi Pasar Wameo di Kota Baubau Tahun 2020

| Peran Serta Pedagang | Sanitasi Pasar | | | | Jumlah | | X^2 Hit., <i>df</i> , <i>p</i> |
|----------------------|-----------------|------|-----------------------|------|--------|-----|---|
| | Memenuhi syarat | | Tidak memenuhi syarat | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Berperan | 47 | 52,2 | 43 | 47,8 | 90 | 100 | X^2 hit: 8,988 <i>df</i> = 1 <i>p</i> = 0,004 |
| Kurang berperan | 29 | 30,5 | 66 | 69,5 | 95 | 100 | |
| Total | 76 | 41,1 | 109 | 58,9 | 185 | 100 | |

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa responden yang berperan serta dan memenuhi syarat dalam sanitasi pasar adalah berjumlah 47 orang dengan persentase 52,2 % sedangkan responden yang berperan serta dan

tidak memenuhi syarat dalam sanitasi pasar adalah berjumlah 43 orang dengan persentase 47,8 %. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diperoleh bahwa responden yang berperan serta dalam pelaksanaan kegiatan sanitasi pasar lebih banyak memenuhi syarat dibandingkan yang tidak memenuhi syarat.

Hasil uji statistik *chi-square* tentang pengaruh antara Peran Serta Pedagang Terhadap Sanitasi Pasar diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 8,988$ (X^2 tabel = 3,841), nilai $\rho = 0,004$. Dengan demikian X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel atau $\rho = 0,004$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh antara peran serta pedagang terhadap sanitasi pasar Wameo Kota Baubau Tahun 2020.

2. Pengaruh Dukungan Petugas Kebersihan Terhadap Sanitasi Pasar

Tabel 5
Pengaruh Peran Serta Pedagang Terhadap Sanitasi Pasar Wameo di Kota Baubau Tahun 2020

| Dukungan Petugas Kebersihan | Sanitasi Pasar | | | | Jumlah | | X^2 Hit., df, p |
|-----------------------------|-----------------|------|-----------------------|------|--------|-----|-------------------------------------|
| | Memenuhi syarat | | Tidak memenuhi syarat | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Mendukung | 41 | 50,0 | 41 | 50,0 | 82 | 100 | $X^2_{hit}:$ 4,840 df = 1 |
| Tidak Mendukung | 35 | 34,0 | 68 | 66,0 | 103 | 100 | |
| Total | 76 | 41,1 | 109 | 58,9 | 185 | 100 | p = 0.028 |

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa responden yang mengatakan petugas kebersihan yang mendukung dan memenuhi syarat dalam sanitasi pasar adalah berjumlah 41 orang dengan persentase 50,0 % sedangkan responden yang mengatakan petugas kebersihan yang mendukung namun tidak memenuhi syarat

dalam sanitasi pasar adalah berjumlah 41 orang dengan persentase 50,0%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diperoleh bahwa petugas kebersihan yang mendukung kebersihan pasar lebih banyak memenuhi syarat sanitasi pasar dibandingkan yang tidak memenuhi syarat.

Hasil uji statistik *chi-square* tentang pengaruh antara dukungan petugas kebersihan Terhadap Sanitasi Pasar diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 8,988$ (X^2 tabel = 3,841), nilai $\rho = 0,028$. Dengan demikian X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel atau $\rho = 0,028$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh antara dukungan petugas kebersihan terhadap sanitasi pasar Wameo Kota Baubau Tahun 2020.

Pengaruh Peran Serta Pedagang Terhadap Sanitasi Pasar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara peran serta pedagang terhadap sanitasi pasar Wameo Kota Baubau tahun 2020. Dimana dari hasil analisis bivariat yaitu yang berperan serta dan memenuhi syarat dalam sanitasi pasar adalah berjumlah 47 orang dengan persentase 52,2 % sedangkan responden yang berperan serta dan tidak memenuhi syarat dalam sanitasi pasar adalah berjumlah 43 orang dengan persentase 47,8 %. Dari hasil tersebut juga didapatkan nilai $\rho = 0,004$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara peran serta pedagang terhadap sanitasi pasar Wameo. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diperoleh bahwa ada pedagang dapat berperan dalam menjaga kebersihan pasar

sehingga dapat digambarkan dalam kegiatan sanitasi pasar sehari, namun disamping itu juga masih banyak pedagang pasar Wameo masih tidak peduli akan kebersihan pasar Wameo, mereka menganggap kebersihan pasar adalah tugas dari petugas kebersihan, nanti petugas kebersihan yang akan memperhatikan sanitasi pasar Wameo. Ketidakpedulian tersebut dapat digambarkan dengan tidak memperhatikan kebersihan toilet pasar, tidak menyediakan tempat-tempat sampah di setiap kios-kios masing-masing pedagang, berjualan sayur-sayuran di sepanjang jalan Pasar Wameo, tidak pada tempatnya. Hal ini harus menjadi perhatian seluruh masyarakat yang melakukan interaksi jual-beli dan pemerintah daerah Kota Baubau agar sanitasi pasar Wameo lebih akan diperhatikan lagi.

Hal ini tidak terlepas dari perilaku dan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih. Sikap dan tindakan seseorang mencerminkan pada hasil yang didapatkan. Timbulnya permasalahan kesehatan lingkungan pada dasarnya disebabkan karena kesadaran dari setiap orang untuk melakukan. Terjaganya sanitasi dilatar belakangi oleh beberapa faktor yaitu kemauan atau kesadaran, sikap, pengetahuan dan perilaku yang saling berhubungan erat untuk mencapai tujuan (Nurma, 2014).

Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Lingkungan yang bersih akan menyelamatkan setiap orang dari berbagai

penyakit, dan meningkatkan mutu derajat kesehatan. Setiap orang harus peduli dengan sanitasi lingkungan, supaya terbebas dari berbagai penyakit dan terjamin kesehatan lingkungannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Artiningsih Sri, 2016) yang mengatakan bahwa ada pengaruh antara peran serta pedagang terhadap sanitasi pasar Kemiri di Kelurahan Kemiri Muka Kecamatan Beji Kota Depok.

Pengaruh Dukungan Petugas Kebersihan Terhadap Sanitasi Pasar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan petugas kebersihan terhadap sanitasi Pasar Wameo Tahun 2020. Di mana diperoleh bahwa petugas kebersihan yang mendukung kebersihan pasar lebih banyak memenuhi syarat sanitasi pasar dibandingkan yang tidak memenuhi syarat. Dari hasil ini dapat dijelaskan bahwa ternyata masih belum terpenuhinya Pasar Wameo untuk sanitasi pasar. Ini disebabkan karena walaupun petugas kebersihan juga mendukung akan kebersihan pasar Wameo tetapi kalau para pedagang yang melakukan interaksi jual-beli tidak peduli dengan keadaan sanitasi pasar, maka keadaan tersebut yang akan belum tercapainya sanitasi pasar Wameo Yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada para pedagang didapatkan bahwa sudah sering petugas kebersihan selalu mengadakan penyuluhan tentang kebersihan pasar Wameo atau sosialisasi tentang sanitasi pasar, namun

masyarakat yang berinteraksi jual beli di Pasar Wameo kadang-kadang tidak mempraktekannya misalnya membiarkan sampah berhamburan, membiarkan toilet pasar kotor, saluran-saluran pembuangan kotor tidak dibersihkan, tidak diadakan tempat-tempat sampah di setiap lorong kios masing-masing. Oleh sebab itu disamping dukungan petugas kebersihan yang dibutuhkan, peran serta pedagang dalam menjaga kebersihan pasar adalah perlu karena semua akan mendukung kebersihan pasar Wameo.

Keadaan pasar Wameo yang tidak mendukung, perlu menjadi perhatian masyarakat dan pemerintah daerah Kota Baubau. Keadaan sanitasi pasar harus dapat teratasi bila tidak memenuhi syarat, misalnya petugas kebersihan selalu memberikan sosialisasi, penyuluhan tentang sanitasi pasar, petugas kebersihan dalam 1x24 jam selalu datang mengangkut sampah di TPS pasar Wameo, petugas kebersihan selalu membersihkan TPS yang ada di pasar Wameo, petugas kebersihan tidak menyimpan tempat sampah di sekitar pedagang yang berjualan, dan petugas kebersihan juga selalu memperhatikan seluruh kebersihan disekitar pasar Wameo.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rian Sika (2017) yang mengatakan bahwa ada pengaruh antara dukungan petugas kebersihan terhadap sanitasi pasar Sumber Sari Kabupaten Jember.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka hal-hal yang dapat disimpulkan bahwa : (1) Ada pengaruh peran serta pedagang terhadap sanitasi pasar Wameo Kota Baubau Tahun 2020; (2) Ada pengaruh antara dukungan petugas kebersihan terhadap sanitasi pasar Wameo Kota Baubau Tahun 2020. Oleh karena itu, diharapkan kepada petugas yang mengelola pasar hendaknya memberikan informasi kepada masyarakat atau pedagang yang berdagang dipasar, supaya menjaga dan merawat lingkungan pasar, agar terhindar dari kotoran maupun penyakit dari sanitasi yang kurang terhadap kesehatan dan kepada pedagang dan masyarakat untuk selalu menjaga dan merawat lingkungan dan sanitasi, agar bersih dan aman untuk di tempat maupun dikunjungi.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atin Sagita Rahmat. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dengan Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar Di Barru Sulawesi Selatan*. Skripsi. Diakses pada tanggal 10 April 2020
- Asnita. (2012). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Buku Kedokteran. EGC
- Artada. (2015). *Tinjauan Keadaan Sanitasi Pasar Kampung Tinggi Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Buleleng*. Skripsi. Diakses pada tanggal 15 April 2020.
- Damsar. (2010). *Prosedur Sanitasi dan Hygiene Pasar*. Bumi Aksara : Jakarta.

- Djamal S. (2014). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Sarana Dengan Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar Raya Solok. Padang.*
- Imam Santosa. (2015). *Inspkasi Sanitasi Tempat-Tempat Umum.* Banjar Baru: Gosityen Publishing.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 516/Menkes/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 416/Menkes/SK/VI/2005 tentang Pedoman Dan Pembinaan Pasar Tradisional.
- Mundiatun, Daryanto. (2015). *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan.* Yogyakarta: Gava Media.
- Mukono. (2011). *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan.* Surabaya: Airlangga University Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Soemirat. (2011). *Analisis Kesehatan Lingkungan Pasar Tradisional.* PT Citra Aditiya: Bandung.
- Sri Rejki. (2015). *Sanitasi Hygiene Dan K3.* Bandung: Rekayasa Sains.
- Suparlan. (2012). *Pengantar Pengawasan Hygiene Sanitasi Tempat-Tempat Umum Wisata Dan Pasar.* Surabaya: Percetakan Dua Tujuh.
- Sutanto Priyo Hastono. (2011). *Statistik Kesehatan.* Raja Grafindo. Persada.
- Sumantri, Arif. (2015). *Kesehatan Lingkungan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Smanty. (2014). *Hubungan Antara Tindakan Masyarakat Dengan Keadaan Sanitasi Pasar Di Desa Wolsoder Kalimantan Barat.* Skripsi Universitas Indonesia. Diakses pada tanggal 18 April 2020.
- Tengku Hera. (2015). *Analisis Pelaksanaan Penyelenggaraan Sanitasi Dasar Di Pasar Tradisional Pringgana Sumatera Utara.* Skripsi. Diakses pada tanggal 15 April 2020.
- Tiara Annisa. (2017). *Evaluasi Sarana Sanitasi Pasar Ngablak Di Kecamatan Piyungan. Karya tulis ilmiah.* Yogyakarta: Poltekes Kemenkes Yogyakarta.
- Tapyor, Hermanus. (2017). *Studi Sanitasi Lingkungan Pasar Tlagalejo di Kecamatan Gamping Sleman Yogyakarta .* Karya Tulis Ilmiah. Poltekes Kemenkes.
- Profil Pasar Wameo tahun 2019.
- Zafira. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sanitasi Pasar Di Kota Medan.* Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Diakses pada tanggal 15 April 2020.
- WHO. (2016). *Linking Program Evaluation to User Needs.* SAGE.USA.
- WHO. (2015). *Penyakit Yang Disebabkan Oleh Buruknya Sanitasi.* Jakarta.